

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN CHINA  
MENGINTEGRASIKAN PEREKONOMIAN KE DALAM C-AFTA**

**SKRIPSI**

FIS HI 24/05

Pra  
f



**Disusun Oleh :**

**NURDIANSYAH PRAHUTAMA**

**NIM: 079815851**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIOANAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2005**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN CHINA  
MENGINTEGRASIKAN PEREKONOMIAN KE DALAM C-AFTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Disusun Oleh :**

**NURDIANSYAH PRAHUTAMA**

**NIM: 079815851**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIOANAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

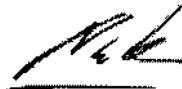
## **Halaman Persetujuan**

**Disetujui untuk diujikan oleh Pembimbing  
Surabaya, 15 Juni 2005**



**I Gede Wahyu Wicaksana, SIP, M.Si  
NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



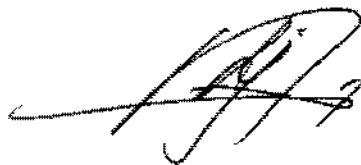
**Drs. I Basis Susilo, MA  
NIP. 130 937 977**

## **Halaman Pengesahan**

**Skripsi yang berjudul:  
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan China Mengintegrasikan  
Perekonomian ke dalam C-AFTA**

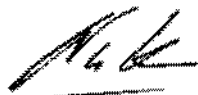
**Telah diujikan di depan tim penguji  
Pada tanggal 15 Juni 2005**

**Tim Penguji  
Ketua**



**Drs. Ajar Triharsono, MS  
NIP. 131 289 504**

**Anggota**



**Drs. I Basis Susilo, MA  
NIP. 130 937 977**



**Joko Susanto, SIP  
NIP. 132 276 195**

## ABSTRAK

Pada akhir 1990, China sangat intensif melakukan hubungan diplomatik dengan seluruh anggota ASEAN. Pada tahun 1990 China membuka hubungan diplomatik dengan Singapura. Dilanjutkan dengan diundangnya China pada ASEAN Ministerial Meeting (AMM) ke-24 oleh pemerintah Malaysia. Pada pertemuan ini China ingin menjalin kerjasama dengan ASEAN dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. ASEAN menanggapi positif hal tersebut. Bentuk konkritnya adalah dengan adanya kunjungan Sekretaris Jenderal ASEAN Dato' Ajit Singh pada bulan September 1993 ke China sekaligus membangun komite bersama dalam hal kerjasama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bidang ekonomi dan perdagangan. Pertemuan China dan ASEAN untuk menjalin kerjasama dalam bidang perdagangan terus berlanjut. Pada pertemuan puncak ASEAN-China di Brunei Darussalam, 6 November 2001, ASEAN menyepakati pembentukan kerangka kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas ASEAN-China. China secara resmi mengambil bagian dalam AFTA setelah ditandatangani perjanjian perdagangan bebas ASEAN-China di Phnom Penh, Kamboja 4 November 2002. Penelitian mengambil permasalahan: Mengapa China mengintegrasikan perekonomiannya dalam AFTA.

Sebagai acuan penelitian digunakan beberapa teori dan konsep untuk menjelaskan permasalahan. Unit analisis yang dipakai adalah usaha China untuk mengintegrasikan ekonominya ke dalam AFTA, digunakan level analisis negara bangsa. Sedangkan unit eksplanasinya adalah nilai strategis ASEAN bagi kepentingan nasional China, level eksplanasinya kelompok negara bangsa. Selain itu juga digunakan level negara bangsa untuk mendeskripsikan perekonomian China serta pengembangannya, sehingga semakin memperjelas makna strategis ASEAN. Kerangka berpikir teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi politik internasional, konsep kepentingan nasional dan geoekonomi. Hipotesis yang dapat diperoleh dari teori di atas adalah ASEAN atau negara-negara ASEAN memiliki arti strategis secara geoekonomi bagi terwujudnya kepentingan nasional China dalam bidang ekonomi.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya ASEAN mempunyai nilai strategis bagi China dalam bidang ekonomi. Hal ini ditandai dengan potensi ekonomi dan geoekonomi ASEAN yang sangat strategis bagi China serta surplusnya perdagangan ekonomi China ke ASEAN

Kata kunci: China, ASEAN, Integrasi Ekonomi, Kepentingan Nasional